

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk mensukseskan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang perekonomian. Pembangunan perekonomian sendiri membutuhkan jasa pengangkutan yang memadai. Aktivitas transportasi tersebut tidak lepas dari masalah biaya. Biaya tersebut dialokasikan untuk pembiayaan pengadaan, pemeliharaan dan pengoperasian alat.

Transportasi darat merupakan transportasi yang paling sering melibatkan berbagai macam anggota masyarakat, salah satu yang sering digunakan adalah transportasi jalan rel. Transportasi jalan rel menggunakan kereta api sebagai sarannya. Sarana angkutan kereta api dituntut untuk dapat melayani jasa angkutan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan fasilitas yang aman, nyaman, murah dan tepat waktu. Salah satu syarat agar hal tersebut diperoleh adalah berkaitan dengan perlunya peninjauan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas yang ditawarkan oleh penyedia jasa.

Pelayanan kereta api di Indonesia menyangkut kehidupan dan kegiatan orang banyak sehingga perlu penanganan yang lebih serius. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menangani langsung adalah PT. Kereta Api (Persero). PT. KAI (Persero) harus mempersiapkan segala hal baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam menyongsong era globalisasi dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengembangkan transportasi jalan rel secara berkelanjutan.

Perusahaan (PT KAI) menetapkan tarif Kereta Api Bengawan sebesar Rp. 40.000,- per penumpang untuk satu kali perjalanan dari Solo (Jebres) ke Jakarta (Tanah Abang) sesuai dengan SK. Direksi No. 1610 YL/28 12/8 – 2004 tentang Penyesuaian Tarif Angkutan Penumpang Kereta Api Kelas Ekonomi. Tarif tersebut berlaku mulai tanggal 17 Agustus 2004. Sejauh mana biaya transportasi dan biaya operasional saling terkait, dapat diketahui dengan melakukan suatu kajian penelitian tentang tarif dan biaya operasional kereta api. Berdasarkan uraian di atas, maka

penelitian mengenai tarif kereta api khususnya Kereta Api Bengawan perlu dilakukan.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan angkutan adalah penentuan tarif yang berlaku. Tarif menentukan besarnya penerimaan bagi PT. KAI (Persero), dan jumlah biaya yang harus dibayar oleh pemakai jasa tersebut. Tarif yang baik adalah tarif yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik pihak penyedia maupun pihak pengguna jasa angkutan. Harga bahan bakar melonjak tinggi belum lama ini, mempengaruhi biaya operasional kereta api, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang mengenai keseimbangan besarnya biaya operasional dengan pemasukan yang didapat sehingga akan diperoleh besarnya tarif yang dapat menguntungkan kedua belah pihak di atas. Berkaitan dengan kondisi tersebut PT. KAI juga mempunyai kebijakan khusus, yaitu pemberian subsidi terhadap besarnya biaya operasi kereta api kelas ekonomi dari kelas bisnis dan eksekutif.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan ditetapkan tarif KA Bengawan mulai 17 Agustus 2004, masalah yang akan dikaji adalah:

1. Berapakah Biaya Operasional Kereta Api (BOKA) KA. Bengawan ?
2. Bagaimanakah tarif hasil analisa dibandingkan dengan ketentuan PT. KAI (Persero)?
3. Berapakah pendapatan yang diterima dari pengoperasian KA. Bengawan ?
4. Bagaimanakah tarif yang diinginkan oleh masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya biaya operasional KA. Bengawan.
2. Mengetahui perbandingan tarif KA. Bengawan berdasarkan hasil analisa dengan tarif ketentuan dari PT. KAI.
3. Mengetahui besarnya pendapatan KA. Bengawan.
4. Mengetahui tarif berdasarkan keinginan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang besarnya biaya yang dikeluarkan PT KAI untuk mengoperasikan KA. Bengawan. Serta tentang berbagai macam komponen yang berpengaruh terhadap penetapan suatu tarif kereta api.
2. Memberikan masukan kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang perkeretaapian.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek studi yang ditinjau adalah KA. Bengawan. (Jurusan Solo Jebres – Jakarta Tanah Abang).
2. Tarif yang ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku pada saat penelitian dilakukan sebesar Rp 40.000,00 dengan jarak maksimal 600 km dan selanjutnya tarif tersebut digunakan sebagai analisis perhitungan.
3. Data harga yang digunakan adalah harga yang berlaku pada saat ini, yaitu pada bulan Februari 2007 karena masalah harga dan biaya sangat sensitif terhadap perubahan waktu.
4. Kelayakan tarif ditinjau dari BOKA (Biaya Operasi Kereta Api) dan ATP (*Ability To Pay*).
5. Variabel biaya operasi kereta api yang ditinjau adalah komponen biaya awak, konsumsi bahan bakar, bunga atas modal, nilai penyusutan, biaya pemeliharaan sarana, biaya penggunaan prasarana, dan biaya yang menunjang operasional kereta api.
6. Parameter kemampuan masyarakat ditinjau dari besar penghasilan, kebutuhan transportasi, total biaya transportasi, intensitas perjalanan, pengeluaran total perbulan, jenis kegiatan dan prosentase penghasilan yang digunakan untuk biaya transportasi.
7. Data jumlah penumpang yang digunakan adalah data selama tahun 2006 yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia melalui kantor KA DAOP VI Yogyakarta

8. Awak kereta api meliputi masinis, pembantu masinis, kondektur, pembantu kondektur, dan Pembantu Layanan Kereta Api (PLKA).
9. Premi yang diberikan kepada awak kereta api meliputi premi dasar (PD), premi tambahan (PT), dan premi kilometer (PK).

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul Kajian Kelayakan Tarif Kereta Api Kelas Ekonomi (Studi Kasus KA. Bengawan Jurusan Solo Jebres – Jakarta Tanah Abang) benar-benar belum pernah diambil dan diteliti sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan adalah Evaluasi Tarif Kereta Api Kelas Bisnis (Studi Kasus KA Cirebon Ekspres Jurusan Cirebon-Gambir) oleh Setiawan Eko Prasetyo dan Evaluasi tarif Kereta Api Kelas Bisnis (Studi Kasus KA. Senja Utama Jurusan Solo – Jakarta) oleh saudara Aviawan Cheria Azhari.